

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain dan sebagainya.

Melalui komunikasi manusia bisa berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri sendiri serta mengungkapkan diri kepada orang lain, bisa dengan kawan, anggota keluarga atau sahabat. Melalui komunikasi antar pribadi manusia membina, memelihara, terkadang-kadang merusak hubungan pribadi manusia itu sendiri. Komunikasi antar pribadi dimulai dari orang yang mengirimkan pesan secara tatap muka dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.¹

Seseorang akan melakukan interaksi, baik perseorangan, kelompok, organisasi, maupun masyarakat, yang menggunakan informasi berupa pesan, baik dengan lisan, tulisan, bahasa verbal, maupun non verbal, agar mereka dapat terhubung dengan lingkungan dan orang-orang lain di sekitarnya. Akan tetapi dalam sebuah komunikasi tidak selalu

¹ Alo Liliweri, A. *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Ciiitra Aditya Bakti,1997), hlm.28

mulus dan lancar, bukan berarti tidak ada masalah atau hambatan dalam berkomunikasi. baik itu dari faktor intern maupun extern. Sehingga terjadi adanya kesenjangan dalam komunikasi individu maupun kelompok. Ini terjadi mungkin di akibatkan dari beberapa faktor. yaitu kecemburuan sosial, individu, kelompok, organisasi, politik, budaya, dan lain sebagainya.

Dalam komunikasi terdapat dua sistem yang paling mendasar yaitu internal dan external. Sistem internal merupakan seluruh sistem nilai yang di bawa oleh individu ketika ia berpartisipasi dalam komunikasi yang ia cerap selama sosialisasinya masih dalam berbagai lingkungan sosial, kelompok, keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, sebaya, dan lain-lain. Pada sistem internal ini mengandung semua unsur yang membentuk individu yang unik, termasuk ciri-ciri kepribadiaannya, intelegensi, pendidikan, pengetahuan, agama, bahasa, motif, keinginan, cita-cita, dan pengalaman-pengalaman yang pernah ia lakukan.

Sedangkan sistem externalnya, terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan diluar individu, termasuk kata-kata yang ia pilih saat berbicara, isyarat fisik, gaya bahasa dan lain-lainnya. Ini yang nantinya akan membedakan dari sifat-sifat dasar komunikasi. Nah jika hal ini terdapat sebuah ketidak harmonisan komunikasi yang di sebabkan dari unsur luar dan unsur dalam, apa jadinya pola-pola dalam hubungan dalam berkomunikasi selanjutnya, pasti akan adanya pertengkaran, perdebatan, ketidak selarasan, saling mengejek satu sama lain, melecehkan, dan lain sebagainya. Permasalahan ini yang di khawatirkan.

Ruben, 1988:321-325 mengatakan persoalan penilaian hubungan diantaranya, Hubungan yang memburuk (*deterioration*). Gejala semakin memburuknya hubungan kadang kala tidak disadari sepenuhnya oleh partisipan komunikasi. Penyesuaian-penyesuaian telah senantiasa dicoba untuk diupayakan namun, didalam kenyataan, tidak selalu berhasil. Hal demikian terutama dikarenakan adanya perubahan struktur-struktur kepentingan, power, dan orientasi partisipan yang saling berinteraksi dengan situasi eksternal.²

Dalam sebuah hubungan komunikasi tidak dapat dipisahkan komunikasi sebagai alat utama dalam menjalin hubungan di kehidupan manusia, komunikasi sebagai alat utama untuk berinteraksi dengan sesamanya, manusia adalah makhluk sosial artinya tidak bisa hidup tanpa orang lain, ketika manusia berinteraksi, maka mereka telah melakukan aktifitas untuk berinteraksi, sedangkan dalam melakukan interaksi manusia selalu menggunakan berbagai bahasa, baik verbal maupun non verbal, dan bahasa yang digunakan dengan karakter gaya yang bisa menarik orang lain dan mendapatkan perhatian dari orang yang ia ajak untuk berbicara, supaya pesan yang dikirim dapat diterima dan dicerap dengan baik oleh komunikan. akan tetapi dalam komunikasi seseorang kadang terdapat suatu masalah yang melibatkan dia dengan orang lain, diantaranya menyinggung perasaan dari lawan bicaranya, mungkin perbedaan karakter, berbeda pendapat, berbeda faham, dan tersinggung dengan kata-kata dan bahasa tubuhnya.

²Pawito, Ph.d *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2007), hlm.4

Dalam kegiatan berkomunikasi sendiri seseorang bisa mendapatkan teman, bisa berinteraksi dengan lingkungan, bisa mendapatkan hubungan yang lebih spesial, juga bisa terjadinya permusuhan, komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai arah, dan ada efek yang sangat besar di dalamnya. Sehingga ketika kita berbicara, gunakanlah bahasa yang sebaik-baiknya, supaya kita terhindar dari sebuah masalah. Karena dengan adanya komunikasi, manusia bisa saling berbagi. Karena komunikasi adalah alat yang paling dahsyat dalam berinteraksi. Ada sebuah istilah mengatakan selamatnya manusia terdapat pada omongan dari lisannya. Sepandai-pandainya seseorang jika dia tidak dapat menjaga omongannya, maka sama halnya dia telah merusak dan menurunkan harga dirinya.

Uraian diatas menerangkan bahwa ketika manusia berbicara mereka menggunakan lidah sebagai mengolah bentuk pesan komunikasi yang diuraikan pada komunikan. Dalam arti sebagai pengingat bahwa berhati-hatilah dalam berkomunikasi karena alat komuniksimu adalah lidahmu yang mengatur pola bicaramu untuk menjaga keselamatanmu.

Banyak manusia yang memakai bahasa sebagai ukuran individu atau kelompok yang menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, dengan ukuran-ukuran materi untuk menindas dan melecehkan. Mereka beranggapan bahwa ini adalah sebagai bentuk kepentingan golongan dan kelompoknya. Dalam artian sebagai batas dan sekat dalam membatasi dirinya karena gengsi untuk berinteraksi dengan orang yang dibawahnya, atau orang yang berbeda paham dengan dirinya. Sehingga mereka

memakai pola-pola yang membuat dirinya adanya sekat dan batas dengan orang lain. dengan demikian timbul rasa ketidaknyamanan, kesenjangan antar individu dan timbul gejala – gejala yang kurang harmonis.

Kegiatan berkomunikasi dapat dikatakan bersifat sentral dalam kehidupan manusia bahkan mungkin sejak awal keberadaan manusia sendiri. Nyaris semua kegiatan dalam kehidupan manusia membutuhkan atau setidaknya disertai komunikasi. Oleh karena itu, kajian ilmiah tentang gejala atau realitas komunikasi mencakup bidang yang sangat luas, meliputi segala bentuk hubungan antar manusia dan menggunakan lambang – lambang, misalnya bahasa verbal (lisan atau tertulis) dan bahasa non verbal yang meliputi bentuk – bentuk ekspresi simbolik.³

Bagaimana jika itu terjadi dalam sebuah sekolah masalah kesenjangan komunikasi yang diakibatkan dari sebuah jurusan, faktor apa yang menyebabkan? kenapa itu bisa terjadi? Dan bukankah sewajarnya jika dalam sebuah sekolah memang terdapat jurusan dan konsentrasi yang berbeda? Tapi kenapa itu dipermasalahkan oleh siswa? Apakah dalam permasalahan ini sudah diketahui oleh pihak guru dan lembaga yang terkait? Jika iya, bagaimana cara mengatasi solusinya? Ataupun memang itu tidak jadi masalah bagi guru, dan lembaga?

Padahal dalam komunikasi, hubungan interaksi sosial sangat dijaga untuk menjalin rasa kebersamaan, kenyamanan dan keselarasan. Dari permasalahan inilah kami mengangkat permasalahan sebuah judul diatas

³Ibid, hlm.1

untuk diteliti dengan menggunakan metode – metode yang akan digunakan dengan berbagai teori-teori untuk dikaji dan diuji.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan?
2. Jika ada korelasi, seberapa besar Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antarpribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Segi Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan bisa menjadikan referensi dan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi terutama dalam bidang komunikasi antarpribadi serta mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut dan mendalam. Dan juga sebagai pengembangan disiplin umum, komunikasi menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan, khususnya dalam penelitian kuantitatif. Serta sebagai suatu bahan referensi bagi semua pihak.

2. Segi Praktis

Masalah ini penting untuk diteliti yang hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga, guru, siswa dan pihak – pihak yang terkait di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan untuk mengembangkan komunikasi antarpribadi demi menciptakan hubungan yang baik antar teman sesama sekolahnya, sebagai bentuk jalinan silaturahmi yang erat dalam satu sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu mereka. Agar tidak adanya kesenjangan maupun hambatan dalam menjalin hubungan antar pribadi siswa – siswi di dalam kepentingan korelasi sebuah jurusan dalam satu sekolah.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”. Ini merupakan penelitian pertama kali di lakukan di institut ini. Kalaupun ada penelitian tentang komunikasi antar pribadi adalah :

1. Penelitian yang berjudul “Hambatan Komunikasi Dalam Persahabatan (studi di Kos Desa Keboansikep RT. 05 RW. 01 Kec. Gedangan Kabupaten Sidoarjo) yang di teliti oleh Dana Zuni Aristiani dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Perbedaan skripsi yang disusun oleh Dana Zuni Aristiani dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang akan meneliti sebuah kasus dilapangan yaitu “Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, sebagai bahan yang akan diteliti dan diuji kebenarannya, apakah ada permasalahan – permasalahan yang seperti diperkirakan oleh peneliti. Sedangkan Dana Zuni Aristiani menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul hambatan komunikasi dalam persahabatan (Studi di Kos Desa Keboansikep RT. 05 RT. 01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo). Dari penelitian yang dilakukan oleh Dana Zuni Aristiani adalah hambatan komunikasi dalam persahabatan anak kos. Dana Zuni Aristiani mencerikana di

skripsinya bahwa hambatan komunikasi dalam persahabatan anak kos yang pertama: Disebabkan oleh bentuk hambatan semantik, yang lebih kepada faktor bahasa yang di gunakan. Kedua: disebabkan oleh faktor psikologis, lingkungan dan antropologis karena setiap individu mempunyai tingkat pemikiran yang berbeda dan lingkungan yang mengganggu dapat mengurangi efektifitas yang terjadi.

Dalam penelitian Dana Zuni Aristiani dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama – sama meneliti hambatan komunikasi antar pribadinya, bedanya penelitian Dana Zuni Aristiani menggunakan penelitian kualitatif melalui wawancara dengan jenis pendekatan analisis diskriptif untuk mengetahui bentuk dan faktor yang dapat menghambat komunikasi dalam persahabatan anak kos. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, apakah ada Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Jika ada seberapa besar korelasinya? Dengan inilah peneliti ingin mencari kebenaran dan kejelasan untuk meneliti dan diujinya korelasi tersebut sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan nantinya, dengan mengukur besarnya korelasi pada variabel X dan Y-Nya.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana sebuah variabel diukur.⁴ Untuk mencegah adanya kesalahan persepsi didalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Variabel X: Pemilihan jurusan

Jurusan merupakan bidang konsentrasi siswa dalam penentuan memilih bidang studi atau jurusan pada jenjang sekolah menengah, kadang membingungkan bagi siswa lulusan SMP, karena dari beberapa minat studi sangat menentukan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini yang menjadi tolak ukur siswa untuk melanjutkan bidang yang siswa mumpuni, seperti minat kemampuan yang dimiliki.

Berbagai macam konsentrasi jurusan atau bidang studi yang ada di sekolah kadang menjadi persaingan yang sangat kuat, hal ini yang melopori siswa untuk membangun semangat dalam persaingan antar jurusan. Adanya Persaingan-persaingan itulah yang menjadikan renggangnya hubungan antar jurusan hingga terbawa dalam masalah individu. Problem ini disebabkan oleh suatu perbedaan baik karakter, psikologi, budaya, bahkan nilai – nilai yang dimiliki oleh antar golongan. Namun hal ini bukanlah sebuah permasalahan yang harus diprioritaskan dalam perbedaan. Apalagi di lingkungan sekolah yang mempunyai aturan dan nilai – nilai dalam kelembagaan. Seharusnya

⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi* (Malang: UMM Press, 2010), hlm.142.

itu bukanlah sebuah masalah, akan tetapi anehnya di lingkungan yang terdapat di sekolah yang akan diteliti oleh peneliti menganggap adanya permasalahan di dunia pendidikan. Khususnya yang terletak di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Krannji Paciran Lamongan. Seperti yang di ungkapkan oleh Soerjono Soekanto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur – unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.⁵

Ungkapan diatas di artikan bahwa masalah sosial pasti ada dalam perbedaan – perbedaan yang ada dalam satu lingkungan, seperti yang terdapat pada sekolah yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Variabel Y: Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi

Kesenjangan adalah hambatan dalam interaksi sebuah hubungan atau ketidak harmonis dalam hubungan sosial. Sedangkan komunikasi adalah alat seseorang untuk berinteraksi untuk menjalin hubungan. komunikasi antar pribadi merupakan cara seseorang untuk mengenal sesama dalam menjalin sebuah hubungan. Komunikasi antar pribadi berlangsung karena adanya keinginan pada individu seseorang untuk menganal orang lain. Kegiatan komunikasi sebagai bentuk pendekatan sosial. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan adalah demi terjalannya

⁵ <http://organisasi.org/definisi-pengertian-masalah-sosial-dan-jenis-macam-masalah-sosial-dalam-masyarakat/> tanggal 14 april 2012 jam. 14:22

sebuah hubungan yang baik, kadang belum tentu juga diterima oleh orang lain. Karena setiap individu mempunyai karakter yang berbeda, pada perbedaan-perbedaan itulah adanya ketidak harmonisan, ketidak selarasan. Ini diakibatkan dari faktor – faktor yang mempengaruhi antara masing – masing individu: cara berkomunikasi, cara mereka untuk memilih bahasa, cara menyikapi dan pola pikir yang mereka gunakan. Seseorang tidak mungkin untuk tidak berkomunikasi dalam berinteraksi sesamanya, artinya manusia butuh orang lain (teman) dalam mengeksplorasi segala bentuk gagasan ataupun keluhan – keluhan yang ia rasakan. Terkadang cara komunikasi mereka menyinggung orang lain tanpa harus disadari oleh komunikan. Hal-hal seperti inilah yang harus diketahui dan diperhatikan oleh komunikator.

Manusia adalah makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain, manusia berinteraksi dengan cara berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, saling mempengaruhi antar sesama. Manusia tergantung terhadap manusia lain karena orang lain juga berusaha mempengaruhi melalui pengertian yang diberikan, informasi yang dibagi dan semangat yang disumbangkan. Semuanya membentuk pengetahuan, menguatkan perasaan dan meneguhkan perilaku manusia. Meskipun demikian, banyak ahli yang berpendapat bahwa semua yang menjadi tekanan dalam komunikasi interpersonal akhirnya menuju perspektif situasi.⁶ Adanya korelasi yang mempengaruhi antar sesama disebabkan karena kepentingan-kepentingan yang mendasar, potensial

⁶ Liliweri, A. *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Ciiitra Aditya Bakti, 1991), hlm.38

diri, pemilihan yang menyebabkan fanatik. Keterlibatan seseorang dalam melakukan keputusan sangat berpengaruh bagi dirinya dan orang lain. Seperti halnya menentukan pilihan jurusan, segala bentuk konsekuensi yang diterima menjadi pengaruh dalam pembentukan karakter seseorang mengenai individu. Pola hidup yang ada di sekitarnya secara cepat mempengaruhi mental dan cara berfikir. Keinginan yang mengikat menjalankan aktifitas untuk berhubungan dan berinteraksi. Jika dalam individu seseorang tidak bisa menyetarakan sesama (beradaptasi), maka terjadi perselisihan antar individu. Disinilah hambatan dan kesenjangan komunikasi antar individu akan muncul pada diri seseorang. Munculnya tindakan-tindakan yang kurang baik karena kesalahpahaman menjadi faktor perusakan hubungan antar individu. Semua terjadi karena adanya kepentingan ego masing-masing yang menjadikan kerugian yang sangat besar.

G. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori-teori yang bisa menunjang penelitian diantaranya:

Teori Stimulus Respon

Model stimulus respon (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi

khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan stimulus-respons.

Model komunikasi stimulus-respon ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses aksi yang sangat sederhana. Bila seorang laki-laki berkedip pada seorang wanita dan wanita itu kemudian tersipu malu, atau bila si A tersenyum dan kemudian si B membalas senyum si A itulah pola S-R. Jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata – kata verbal (tulisan – tulisan), isyarat – isyarat nonverbal, gambar – gambar, dan tindakan – tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. ⁷ Semua komunikasi menimbulkan efek sebagaimana pesan yang disampaikan.

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi yakni sikap dan tingkah laku orang sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai maka komunikasi telah berhasil demikian pula sebaliknya. ⁸

2. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui

⁷Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya) Hal 81

⁸ H.A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Palembang: Bumi Aksara 1986), hal 20

data-data yang terkumpul⁹. Karena merupakan dugaan sementara maka hipotesis masih perlu untuk diuji lagi kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti mendapati dua hipotesis yakni sebagai berikut:

Ho : Tidak ada Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

Ha : Ada Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pendekatan survei jenis penelitian diskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti gambaran populasi subjek. Jenis riset ini bertujuan membuat driskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.¹⁰ Pada perilaku yang sedang terjadi (*what exist at the moment*) dan terdiri dari suatu variabel.¹¹berhubungan pada korelasi faktor yang berkaitan. Karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang hubungan sebab-akibat antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dengan

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), hal. 64

¹⁰ Kriyanto Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 67-68

¹¹Ibid: hal. 59

variabel terikat (Y). Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif serta menggunakan perhitungan statistik.

2. Subjek, Obyek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian kali ini adalah siswa-siswi kelas 2 (dua) antar jurusan Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Pada siswa-siswi antar jurusan ini tidak menutup kemungkinan adanya pola pikir yang sensitif, kecenderungan mental, mencari sensasi diri, gaya pola komunikasi, dan hal-hal yang menganggap jurusannya lebih baik daripada jurusan-jurusan yang lain, agar mereka mendapat pengakuan dari jurusan lain.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah beberapa jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah diantaranya MAK, IPA, IPS, Unggulan dan Bahasa. Dalam permasalahan inilah yang akan dikaji sebagai bahan utama dalam penelitian komunikasi, kira-kira apa penyebab utamanya dan kenapa kesenjangan itu terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Diantara siswa yang terbagi dalam antar jurusan, baik siswa Laki-laki maupun siswi perempuan. Dimana realita yang sering terjadi pada sejumlah siswa yang tergabung dalam antar jurusan mempunyai perbedaan dalam cara-cara bergaul dan berkomunikasi sehingga memiliki emosional.

3. Teknik Sampling

teknik sampling adalah cara tertentu (yang secara metodologis dibenarkan) yang digunakan untuk menarik (mengambil, memilih) anggota sample dari anggota populasi sehingga peneliti memperoleh kerangka sample dalam ukuran yang telah ditentukan.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan sistematis random sampling. Teknik ini biasanya digunakan pada populasi yang memiliki pola yang beraturan dan bersifat homogen.¹² Adapun populasi sampelnya adalah Siswa-siswi jurusan MAK, IPA, IPS, Unggulan dan Bahasa yang berada di sekolah Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Jumlah Siswa-siswinya yang akan diteliti hanya kelas dua dari seluruh jurusan baik laki-laki maupun perempuan dan jumlah populasinya sebesar 300 siswa karena sangat terbatas akan waktu dan biaya yang di keluarkan. Maka hanya kelas dua yang di ambil dan nantinya dari masing-masing jurusan digunakan sebagai subyek sampel, sekiranya dapat di uji kevalidannya. Subyek tiap jurusan sendiri akan di kalkulasikan seperti berikut:

MAK	Putra	= 30
	Putri	= 30
IPA	Putra	= 30
	Putri	= 30
IPS	Putra	= 30

¹² Ali Nurdin, *Metode Penelitian Komunikasi*. Hlm. 38.

	Putri	= 30
Bahasa	Putra	= 30
	Putri	= 30
Unggulan	Putra	= 30
	Putri	= 30 +
<hr/>		
Jumlah siswa		= 300

Disini peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel yang akan diambil.

$$N = \frac{n}{1 + N \alpha^2 \%}$$

$$1 + N \alpha^2 \%$$

$$N = \frac{300}{1 + 10^2 \%}$$

$$1 + 10^2 \%$$

$$= \frac{300}{1 + 100 \%}$$

$$1 + 100 \%$$

$$\frac{300}{1 + 1}$$

$$1 + 1$$

$$= \frac{300}{2} = 150$$

$$2$$

Pada penggunaan rumus ini, sebagai penentu dalam pengambilan data subyek sampel dari populasi. Maka dari jumlah tiap kelas diantaranya masing-masing akan menjadi:

MAK	Putra	= 15	
	Putri	= 15	
IPA	Putra	= 15	
	Putri	= 15	
IPS	Putra	= 15	
	Putri	= 15	
Bahasa	Putra	= 15	
	Putri	= 15	
Unggulan	Putra	= 15	
	Putri	= 15	+
<hr/>			
Jumlah siswa		= 150	

4. Variabel dan Indikator Penelitian

Para ahli mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut, sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹³

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka ada dua variabel yang akan diteliti yaitu:

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 2

- a) Variabel independen (bebas) di simbolkan dengan huruf X adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain.¹⁴ Dan yang termasuk variabel bebas (X) adalah

Pemilihan Jurusan, yang terbagi dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Jurusan favorit,
- 2) Kemampuan
- 3) Minat,
- 4) Kemauan,
- 5) Dorongan teman,
- 6) Coba-coba.

Dorongan teman menjadi faktor untuk masuk dalam sebuah jurusan, karena kadang kala seorang siswa yang baru lulus SMP masih bingung untuk meneruskan ke jenjang SMA. Di antaranya Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah yang memiliki beberapa jurusan, yaitu MAK yang fokus pada agama dan MAU yang lebih umum. Banyak yang minat pada kedua jurusan tersebut, terkadang siswa Madrasah Aliyah tersebut juga memberikan dorongan –

¹⁴ Jalaluddin R., *Op.cit*, hal. 12

dorongan kepada calon siswa untuk ikut melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah ini.

Sedangkan kemauan adalah keinginan yang didasarkan oleh faktor yang terdekat seperti orang tua. Lain dari pada itu, muncul dalam diri seseorang karena dirinya merasa tertantang dan benar-benar ingin tahu tentang apa yang akan menjadi keputusannya. Kemauan mempunyai kekuatan diri untuk memutuskan dan memilih, dengan kemauan itu siswa yang ingin melanjutkan kejurusan yang akan ia tempuh lebih memenuhi apa yang mereka inginkan.

Jurusan favorit sangat banyak diminati, banyak siswa yang bersaing untuk bisa masuk. Bukan hanya dari siswa saja yang menginginkan untuk bisa masuk, orang tua pun ikut andil untuk mendukung anaknya. Sehingga timbul semangat untuk masuk ke jurusan favorit tersebut. Karena dalam jurusan ini hanya orang-orang yang mampu dan memenuhi studi yang dianggap punya nilai yang cukup untuk bisa masuk, sesuai dengan syarat-syarat yang di tentukan.

Kemampuan merupakan suatu kekuatan yang dimiliki seseorang. Bukan hanya sebuah pengakuan dalam diri orang itu saja, akan tetapi memang sudah teruji dan memenuhi sebagai seorang yang benar-benar diakui oleh akademisi.

Minat merupakan landasan dalam diri siswa pada ketertarikan diri dengan apa yang siswa tahu. Disini siswa juga belum ada skill

khusus yang benar-benar dimiliki, hanya sekedar rasa ketertarikan diri.

Minat adalah keyakinan dalam diri saat mengetahui apa yang akan di capai. Biasanya ini membentuk mental dalam diri seseorang dan terbangunnya kemandirian yang pas.

Coba-coba adalah pilihan siswa dimana siswa hanya sekedar ingin tahu apa yang ada di dalamnya, karena mereka belum tahu betul apa isi dari program studi tersebut. Keisengan-keisengan hanyalah bertolak belakang pada keinginan yang sebenarnya, dengan demikian siswa sulit menerima dan tidak puas dengan keputusannya.

- b) Variabel dependen (terikat) disimbolkan dengan huruf Y adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahului.¹⁵ Yang termasuk variabel terikat (Y) adalah Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa.

- (1) Cara berkomunikasi antar jurusan.
- (2) Kepentingan kelompok
- (3) Budaya
- (4) Kurang mengenal sesama (cuek).
- (5) Diskriminasi guru

5. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Ibid: hal. 12

Pada penelitian ini agar mendapat data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Pada teknik pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan instrument kuesioner (angket) untuk memperoleh data primer, teknik pengumpulan tersebut digunakan peneliti karena sesuai dengan pendekatan survey kuantitatif dengan kuesioner. Ini digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan antara pemilihan jurusan terhadap kesenjangan komunikasi antar pribadi siswa madrasah aliyah tarbiyatut tholabah. Kuesioner yang akan disebar kepada siswa yang telah ditentukan pada teknik sampling sehingga diperoleh data sebagai generalisasi dari siswa-siswai.

Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data sekunder pada saat penelitian berlangsung sehingga nantinya data dapat tersaji secara lengkap dalam skripsi. Pengumpulan data dengan dokumentasi ini seputar profil Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik analisis regresi linier digunakan oleh peneliti kali ini adalah menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana. Teknik analisis data regresi linier sederhana ini dipilih karena korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan fungsional. Dengan rumus regresi linier

sederhana peneliti ingin mengukur seberapa jauh Korelasi Pemilihan Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

Rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + b X$$

Y : variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tidak bebas / dependen yang diprediksi)

X : variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu)

a : nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila $X = 0$

b : koefisien regresi , yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

I. Sistematika pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil

penelitian terdahulu, definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini membahas tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berhubungan Pengaruh Beda Jurusan Terhadap Kesenjangan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan

BAB III : PENYAJIAN DATA

Penyajian data terdiri dari deskripsi subyek (data responden) dan deskripsi lokasi penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Meliputi pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan, rekomendasi dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran